

PENINGKATAN KUALITAS MOTORIK ANAK USIA DINI BERBASIS ALAT PERMAINAN EDUKATIF DI POS PAUD PELANGI KELURAHAN MERGOSONO MALANG

Silviana^{1*}), Andy Hardianto¹⁾, Dadang Hermawan²⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

²⁾ Program Studi D3 Mesin Otomotif, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

*Email Korespondensi: silviana.hakim@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pra sekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang ditujukan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (kecerdasan motorik halus dan sintetik), intelektual (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan motorik, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (emosi dan motivasi). dan agama.) bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan PAUD. Keberadaan stasiun PAUD di Kecamatan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang merupakan upaya dan upaya untuk memenuhi tuntutan layanan PAUD kabupaten yang berorientasi pada masyarakat, sekaligus mengetahui bagaimana memberikan dukungan dukungan resmi PAUD yang lebih mendalam. Sasaran kegiatan ini adalah Gardu Induk PAUD Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Pelangi Kecamatan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sangat bermanfaat bagi mitra terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya, sehingga juga meningkatkan kemampuan motoriknya. Operasi telah dilakukan untuk kepentingan bersama dengan tujuan menambah peralatan APE dan loker untuk menyimpannya. Pada saat yang sama, para manajer telah dilatih dalam manajemen dan operasi manajer PAUD. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, dapat diberikan rekomendasi: 1) Adanya kegiatan tindak lanjut termasuk pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar. 2) Pembelian APE sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

Kata Kunci: *PAUD, APE, Motoric*

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah anak yang menginjak usia enam tahun dan tergolong tahap perkembangan. Usia 36 tahun juga disebut sebagai masa sensitif, atau masa sensitif pada anak, ketika fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang. dan diorientasikan untuk perkembangan anak agar tidak terhambat. Tahap ini juga mencakup kepekaan terhadap pola lingkungan, eksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, kepekaan terhadap benda-benda kecil dan detail, dan aspek sosial kehidupan.

Di Indonesia usia dini yang disepakati adalah dari 6 tahun ke atas, hal ini dijelaskan dalam Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 2003 ayat 1 menjelaskan bahwa "seorang anak adalah anak yang berumur enam tahun"[1]. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa prasekolah adalah anak usia 6 tahun yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Pendidikan prasekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), intelektual (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, intelektual mental), sosial dan emosional (sikap dan perilaku). agama), bahasa dan komunikasi berdasarkan tahapan perkembangan unik masa kanak-kanak[2].

Di Indonesia usia dini yang disepakati adalah dari 6 tahun ke atas, hal ini dijelaskan dalam Pasal 28 UU Sisdiknas No. Soal 20 Tahun 2003 bahwa keberadaan stasiun PAUD di

Desa Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang ternyata banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan mendidik dan membesarkan anak, masyarakat merasa terbantu. Oleh karena itu, pengembangan jabatan PAUD perlu mendapat perhatian lebih. Selama ini, jabatan PAUD sebagian besar diselenggarakan atas dasar prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Kondisi ini memungkinkan terjadinya Pasca PAUD. Keberadaan stasiun PAUD di RW. 02 Desa Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan upaya dan upaya untuk memenuhi kebutuhan akan layanan PAUD di tingkat desa. Stasiun PAUD ini terletak di setiap RW. PAUD Subbagian Mergosono diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang belum siap menempatkan anaknya pada program PAUD formal yang lebih intensif.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah Stasiun PAUD Pelangi, Desa Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Malang. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah:

- a. Knowledge Transfer
Knowledge Transfer menyediakan metode penyediaan dan Pilihan APE untuk Meningkatkan Kualitas Advokasi Siswa Pasca PAUD Pelangi.
- b. Diskusi dan Tanya Jawab
Dibuat untuk memberikan ruang kepada khalayak sasaran agar lebih memahami materi yang disampaikan dan membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pembuat PkM dengan khalayak sasaran
- c. Pembahasan Isu
Dalam kegiatan ini penanggung jawab pelaksanaan PkM terlibat langsung dalam membantu para guru dan pengurus PAUD Pelangi Pos mengelola PAUD Pos dengan menggunakan APE, Menjaga situasi formal, pilihlah bahasa yang tegas, sederhana namun sopan, terutama bagaimana mempengaruhi para guru dan pimpinan pengelola TK Pelangi, tetapi mereka tidak terkesan merendahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan pra-dasar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan ini diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan penerimaan ke pendidikan menengah. Hal ini dilakukan melalui jalur formal, informal, dan informal, salah satu pemimpin pendidikan anak usia dini, secara sukarela terlibat dalam pendidikan anak usia dini di lingkungan di mana anak-anak siap untuk memberi mereka kebebasan kemandirian, memungkinkan anak-anak untuk beradaptasi dengan kehidupan batin mereka. proses. Ekspresi. Selain itu, merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan mental). sebuah bentuk). , Sosial dan emosional (sikap dan perilaku, agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang diwarisi sejak anak usia dini [3]-[4].

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dibagi menjadi prinsip-prinsip teoritis dan praktis. Suyadi (2013) mengutip pendapat Tina Bruce yang merangkum sepuluh prinsip teoritis pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a) Masa kanak-kanak adalah bagian dari kehidupan secara umum. Tahap ini tidak dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan di masa depan, tetapi terbatas pada pemanfaatan potensinya secara optimal.
- b) Fisik, mental dan kesehatan sama pentingnya dengan pemikiran dan aspek psikologis (mental) lainnya. Oleh karena itu, aspek perkembangan anak secara menyeluruh (komprehensif) merupakan faktor yang sama pentingnya untuk diperhatikan.
- c) Belajar sejak dini melalui berbagai kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga model pembinaan tumbuh kembang anak tidak boleh menurut cabang dan divisi, hanya satu aspek perkembangan.
- d) Menciptakan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) Anak akan menciptakan inisiatif sendiri (self-directed activity) yang lebih berharga daripada motivasi eksternal.
- e) Program pendidikan anak usia dini harus menekankan pentingnya disiplin, karena sikap ini dapat membentuk karakter dan karakter mereka.
- f) Masa peka (0 - 3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu dicermati lebih detail.
- g) Standar pembelajaran PAUD harus didasarkan pada hal-hal atau kegiatan yang sudah dapat dilakukan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, walaupun tujuannya baik karena menurut guru dan orang tua, belum tentu baik menurut Anak-anak.
- h) Suatu kondisi atau kehidupan yang lebih baik terjadi pada diri anak (kehidupan batin), terutama dalam kondisi yang menguntungkan.
- i) Orang-orang di sekitar (anak-anak dan orang dewasa) yang berinteraksi sangat penting karena mereka secara otomatis menjadi guru anak.
- j) Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa dan pengetahuan.

3. Lingkup Perkembangan Motorik Anak

Bidang pembinaan anak usia dini meliputi lima bidang, yaitu nilai agama dan moral, nilai fisik, kognitif, sosial, emosional dan bahasa, yang dapat ditemukan dalam Permendiknas no. 2009) dan juga dalam kurikulum 2013 (2013). Demikian juga Suyadi (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan pada anak tidak hanya terletak pada otaknya yang berkembang pesat, tetapi tergantung pada pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lainnya, aspek tersebut ditentukan oleh tingkat perkembangan pencapaiannya, aspek yang dimaksud adalah gerak tubuh. keterampilan, bahasa, kognisi, sosio-emosional, dan kesadaran beragama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rentang perkembangan pada anak ada lima ranah, yaitu motorik-sensorik, linguistik, kognitif, sosial, emosional dan religi.

Salah satu bidang perkembangan tersebut adalah keterampilan motorik fisik, berikut ini penjelasan mengenai jangkauan perkembangan fisik. Perkembangan motorik menurut Hurlock (2013) adalah perkembangan faktor pematangan yang mengontrol gerakan tubuh, dan otak merupakan pusat motorik. Menurut Suyadi (2013), perkembangan gerak tubuh adalah perkembangan fisik melalui kegiatan terkoordinasi sistem saraf pusat, saraf dan otot yang berasal dari perkembangan refleks dan aktivitas yang ada sejak lahir. Menurut Eka et al (2008), keterampilan motorik umum yang biasanya diperoleh anak seringkali berkaitan dengan keterampilan tangan dan kaki.

4. Alat Permainan Edukatif (APE)

APE hadir dalam bentuk aksesoris yang melibatkan angka, huruf, alat musik, kendaraan, dan hewan. Oleh karena itu, diharapkan siswa PAUD Pos PAUD Pelangi mampu mengidentifikasi dan menangani soal-soal yang berkaitan dengan angka, huruf, alat

musik, kendaraan dan hewan. Kemudian juga dalam bentuk puzzle yang akan melatih motorik anak[5]-[6].



Gambar 1. Alat Permainan Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di PAUD Pelangi di Desa Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sangat bermanfaat bagi mitra terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya, sehingga juga meningkatkan kemampuan motoriknya. Kegiatan yang telah dilakukan dalam PKM ini antara lain pembenahan peralatan APE indoor berupa berbagai jenis puzzle, pengenalan hewan, pengenalan berbagai profesi, dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Widyagama Malang yang telah memberikan sarana dalam pengembangan PAUD, dan terima kasih kepada Bapak RW. 02 Kel. Mergosono beserta jajaran yang telah membantu dalam pelaksanaannya, kepada seluruh Guru PAUD Pelangi yang telah memberikan kepercayaan dalam pengembangan PAUD.

REFERENSI

- [1] "Permen_Tahun2006_Nomor43.Pdf."
- [2] J. J. Sudirman, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," P. 39.
- [3] S. Agustina And M. Nasirun, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas," Vol. 3, P. 10, 2018.
- [4] D. Yulianto And T. Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016," Vol. 2, No. 2, P. 5, 2017.
- [5] B. N. Astini, N. -, I. Rachmayani, And I. N. Suarta, "Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, Vol. 6, No. 1, Pp. 31-40, Jun. 2017, Doi: 10.21831/Jpa.V6i1.15678.
- [6] Y. E. Taznidaturrohmah, P. Pramono, And S. Suryadi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto," *J. Pendidik. Anak*, Vol. 9, No. 1, Pp. 20-26, Jun. 2020, Doi: 10.21831/Jpa.V9i1.29805.